

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DALAM TINJAUAN ISLAM PADA USAHA IKAN ASAP

**(Studi Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial di Desa Penatarsewu
Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)**

SKRIPSI

Oleh :

FIKY HESTIROCHA

NIM : G94216103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fiky Hestirocha

NIM : G94216103

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Bisnis dalam Tinjauan Islam pada Usaha Ikan Asap (Studi Aspek Ekonomi, lingkungan, dan sosial di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)

Dengan sungguh-sungguh, menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAI TEMPEL', and '0807AAJX2586141111'.

Fiky Hestirocha

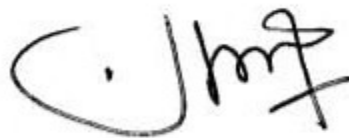
NIM. G94216103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fiky Hestirocha NIM. G94216103 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 26 Juni 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Arifin' with a stylized flourish at the end.

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

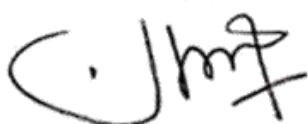
NIP : 196212141993031002

PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh Fiky Hestirocha NIM. G94216103 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 08 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam menempuh Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



Dr. H. Ah. Ali Arifin M.M.
NIP. 196212141993031002

Penguji II



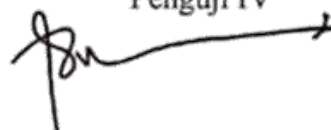
Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji III



Siti Musfiqoh M.El.
NIP. 197608132006042002

Penguji IV



Mochammad Andre Agustianto, Lc, MH.
NIP. 199008112019031007

Surabaya, 08 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIKY HESTIROCHA
NIM : G94216103
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : fikyrocha8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS DALAM TINJAUAN ISLAM PADA USAHA IKAN ASAP (Studi Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Juli 2020
Penulis

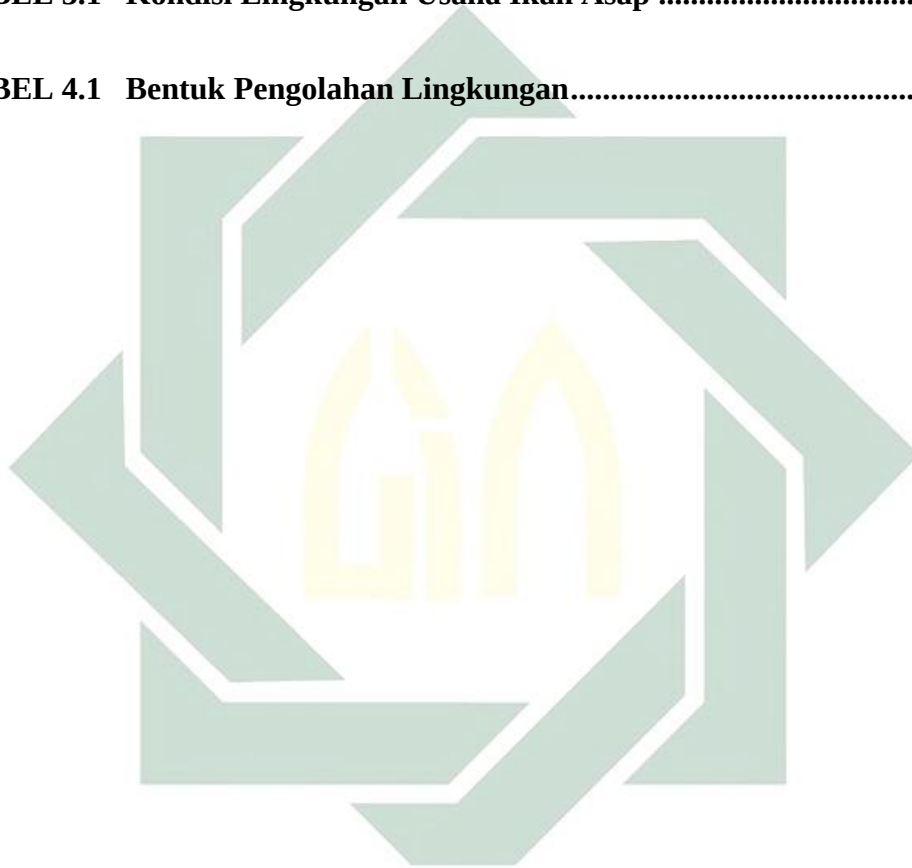
(FIKY HESTIROCHA)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Definisi Operasional.....	17
H. Metode Penelitian	20

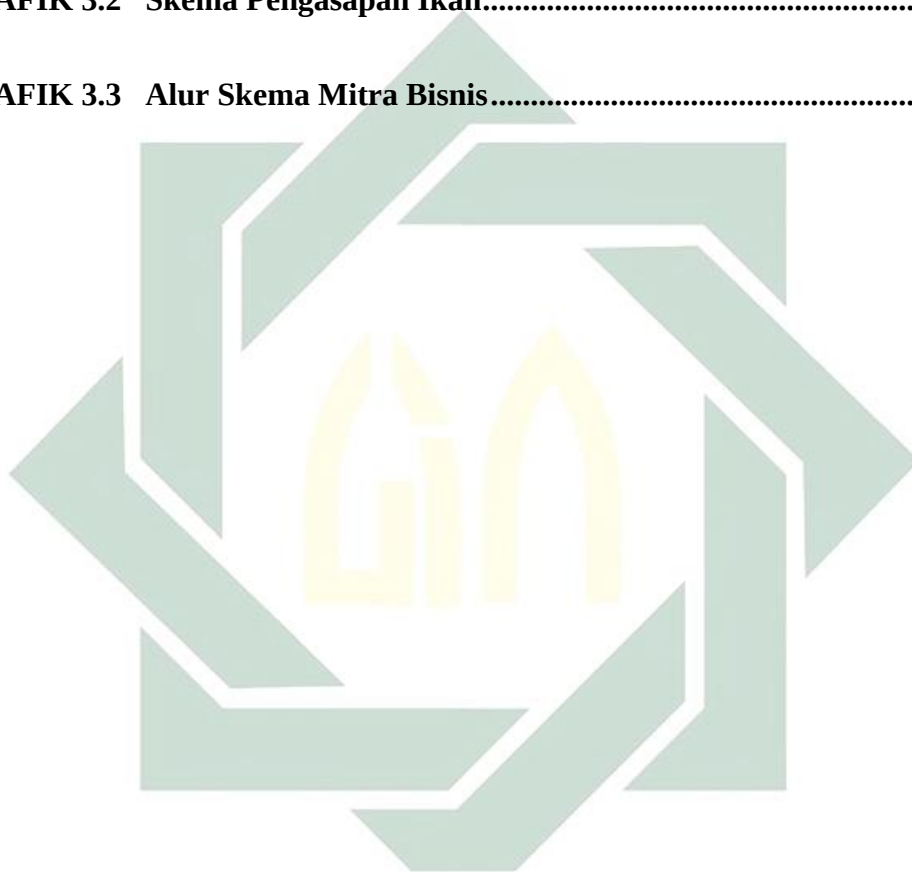
DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Data Analisis Kelas Kabupaten Sidoarjo	2
TABEL 1.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
TABEL 3.1	Kondisi Lingkungan Usaha Ikan Asap	72
TABEL 4.1	Bentuk Pengolahan Lingkungan.....	88



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 2.1	Kerangka Teori	51
GRAFIK 3.1	Struktur Organisasi	54
GRAFIK 3.2	Skema Pengasapan Ikan.....	58
GRAFIK 3.3	Alur Skema Mitra Bisnis.....	61



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1	Pengasapan Ikan	58
GAMBAR 3.2	Pencemaran Udara	67
GAMBAR 3.3	Pencemaran Air	68
GAMBAR 3.4	Pencemaran Darat	70
GAMBAR 3.5	Pelanggaran dalam Aturan Kesehatan.....	71



Sektor	Pertumbuhan	Kontribusi	Analisis Kelas
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,47%	2,20%	Berkembang
2. Pertambangan dan Penggalian	-3,38%	0,12%	Terbelakang
3. Industri Pengolahan	5,57%	49,37%	Prima
4. Pengadaan Listrik dan Gas	8,14%	0,96%	Berkembang
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	2,58%	0,08%	Terbelakang
6. Konstruksi	4,92%	9,07%	Potensial
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	6,34%	16,20%	Prima
8. Transportasi dan Pergudangan	3,06%	8,23%	Potensial
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,12%	3,40%	Terbelakang
10. Informasi dan Komunikasi	6,93%	4,37%	Berkembang
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,71%	1,24%	Berkembang
12. Real Estate	4,34%	0,97%	Terbelakang
13. Jasa Perusahaan	4,13%	0,16%	Terbelakang
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,45%	1,71%	Terbelakang
15. Jasa Pendidikan	6,44%	1,20%	Berkembang
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,45%	0,33%	Berkembang
17. Jasa Lainnya	2,87%	0,38%	Terbelakang
Rata-rata	5,40%	5,88%	

Berdasarkan hasil analisis Klasen Tipology terhadap PDRB Kabupaten Sidoarjo tahun 2016-2017 sesuai gambar diatas, merupakan indikator waktu dan upaya invesnsi pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah ialah :²

1. Sektor Prima = 0 - < 1 tahun
2. Sektor Potensial = 1 – 3 tahun
3. Sektor berkembang = 3 < - 5 tahun
4. Sektor terbelakang = 5 < - 10 tahun

² Agoes Buedi Cahjono, *Perkembangan Perekonomian Kabupaten Sidoarjo*, (<http://dataku.sidoarjokab.go.id/>), 2019.

Melihat hal tersebut peluang bisnis di Kabupaten Sidoarjo terlihat berkembang. Berbagai sektor bisnis yang dijalankan serta dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis terbentuk dari pemikiran dan usaha yang dimiliki oleh seseorang ketika melihat sebuah peluang yang bisa menambah pendapatan dan kesejahteraan bagi dirinya.³ Bisnis sendiri merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam mendapatkan keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidup salah satunya yaitu usaha ikan asap.⁴

Ikan asap menjadi salah satu tujuan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan dapat dianggap sebagai produk industri yang perlu adanya penanganan serta berupaya untuk mengembangkannya. Dikarenakan

⁴ Juhanis, *Manajemen Kewirausahaan Islam*, (Cet I; Makassar: Alauddin University press, 2014), 27.

Proses pengasapan diproduksi secara tradisional dengan menggunakan alat-alat sederhana dan kurang memperhatikan kehygienisan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan usaha. Dampak lingkungan yang terlihat dari kegiatan proses pengasapan ikan yakni pencemaran udara dari asap yang ditimbulkan mengganggu masyarakat disekitar lokasi dan juga mempengaruhi kesehatan seperti sesak nafas. Belum lagi limbah cair yang dihasilkan dari pengolahan ikan seperti timbulnya bau amis yang tidak sedap dan mencemarkan saluran air yang tidak baik.⁶

Studi kelayakan bisnis dilakukan dari berbagai macam aspek dalam mendukung prospek usaha dimasa yang akan datang. Tidak seolah hanya

⁶ Hidayatus Shoimah et al, “pengelolaan lingkungan di sentra pengasapan ikan desa wonosari kecamatan bonnang kabupaten demak”, *Jurnal Prosidig Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, ISBN 978-602-17001-1-2, (2013).

melihat dari teori ekonomi, lingkungan dan sosialnya saja melainkan harus menilai dari sudut pandang Islam, bagaimana bisnis tersebut dikatakan halal atau tidak. Dalam kegiatan bisnis ini pun pada dasarnya ingin memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan melakukannya tidak sampai menghilangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sebagai seorang muslim dalam menjalankan kegiatan bisnis atau usaha, Islam memberikan pemahaman terkait aturan dari Al-Qur'an dan Hadist tentang bisnis yang akan ditekuni seorang mukmin untuk mencapai nilai kehalalan. Karena pencapaian bisnis seseorang bisa menghasilkan dan mengantarkannya kepada keberkahan apabila dijalankan sesuai dengan prinsip islam dan tidak menyalahi aturan Allah SWT.

Bisnis menurut Islam ialah dapat dimaknai sebagai sesuatu kegiatan yang harus memiliki nilai manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Ditinjau dari teori Studi Kelayakan Bisnis yang meliputi aspek legalitas, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek ekonomi dan sosial dan aspek lingkungan. Berbisnis yang benar dalam Islam ialah menghindari apa yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan bisnis sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, seperti berbisnis sesuai dengan prinsip islami yakni bisnis yang halal dilihat dari objek serta proses produksi, bermanfaat bagi manusia lain atau tidak merugikan manusia lain, mengedepankan sikap kejujuran dalam berbisnis yaitu wajar dalam mengambil keuntungan dan adil dalam pembagian upah

tenaga kerja, tidak menipu atau berbohong, bersaing secara sehat, mempunyai etos kerja dan bersikap profesional dalam menjalankan bisnis..⁷

Bagaimana yang dilakukan oleh usaha Ikan asap di desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?. Sebagai usaha bisnis yang bergerak dibidang makanan olahan ikan oleh pelaku usaha di desa penatarsewu yang telah melihat peluang usaha untuk dimanfaatkan dalam memperoleh keuntungan bagi usahanya. Apakah dalam prakteknya usaha ini layak dikatakan bisnis jika ditinjau dari analisis teori yang ada ?. yang artinya kita bisa melihat keinginan pelaku usaha untuk membuat produk olahan ikan dan memasarkan produknya agar bisa dikenal oleh masyarakat serta baik dikonsumsi oleh para konsumen.

Hasil produksi dari pengelolah ikan asap sendiri menghasilkan variasi olahan ikan guna mengawetkannya salah satunya yaitu dengan cara diasap. Produk ikan asap ini dipasarkan kepada masyarakat wilayah, otomatis melihat sudut pandang pemasarannya kita bisa melihat kelayakan usaha bisnis Ikan Asap dalam melakukan pemasaran sehingga dapat memperkenalkan produk dan bisa dikenal oleh masyarakat luas. Sebelum itu juga melihat dari sisi kehygienisan dalam proses produksi, apakah produk ikan asap baik untuk dikonsumsi oleh para konsumen atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa dalam proses ikan asap menimbulkan banyak kendala salah satunya yakni mencemarkan lingkungan, meskipun para pelaku usaha

⁷ Miftakhul Khoiriyah, “Analisis Kelayakan Bisnis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, (Skripsi -- Universitas Islam negeri wali songo semarang, 2018).

Desa Penatarsewu terletak di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo merupakan desa sentra produksi ikan asap yang dijuluki dengan kampung asap, dengan kemampuan produksi 11 ton ikan perhari yang memperkerjakan 165 tenaga kerja.⁹ Semua ikan hasil produksinya didistribusikan ke daerah sekitar tanggulangin, mulai dari pasar tanggulangin, pasar larangan, pasar porong hingga ke pasuruan.

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 24.
⁹Runik sri astuti, “Kampung Asap yang Bertransformasi Menjadi Desstinasi Wisata Di Sidoarjo”, *Berita KOMPAS*, (2018).

B. Identifikasi masalah dan batasan masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- [illegible]

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁰

[illegible]

Tabel 1.2

No	Penelitian terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Kelayakan Usaha Galian C (Penambang Pasir dan Batu) di Desa Siberakun Kecamatan Benaika Kabupaten Kuantan Singingi (2013)	Persamaan : penelitian membahas mengenai analisis kelayakan usaha. Perbedaan : metode analisis dari penelitian terdahulu yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini deskriptif kualitatif. Objek penelitian terdahulu yaitu usaha galian penambang pasir dan batu, sedangkan objek penelitiann ini ialah usaha ikan asap.
2	Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada usaha Emping Mlinjo Koh johan dan Ibu Musrifah) (2018)	Persamaan : penelitian membahas mengenai analisis kelayakan bisnis usaha, sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan : penelitian terdahulu lebih fokus mengkomparatifkan 2 usaha yang sama, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek lingkungan yang diteliti. Objek penelitian terdahulu yaitu usaha emping melinjo, sedangkan objek penelitian ini yaitu usaha ikan asap.
3	Studi Kelayakan dan Efisiensi Ikan dengan Asap Cair Limbah Pertanian di Semarang	Persamaan : penelitian membahas mengenai analisis kelayakan usaha, dan objek penelitiannya sama-sama usaha ikan asap

	(2011)	Perbedaan : penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek keuangan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek lingkungan. Penelitian terdahulu menggunakan objek asap cair yang ramah akan lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan asap dari pembakaran batok kelapa yang perlu dianalisis dampaknya terhadap lingkungan.
4	Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam pada Perusahaan Penghasil Produk minuman di Makassar (Studi Aspek Pemasaran dan Manajemen Operasional pada PT Coca-cola Amatil Indonesia) (2016)	Persamaan : penelitian membahas mengenai analisis studi kelayakan usaha dalam tinjauan islam. Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan : penelitian terdahulu lebih fokus terhadap aspek pemasaran dan manajemen operasionalnya, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap aspek dampak lingkungan usahanya. Objek yang diteliti dipenelitian terdahulu ialah minuman Coca-cola, sedangkan penelitian ini yaitu usaha ikan asap.
5	Pengelolaan Lingkungan di Sentra pengasapan Ikan Desa Wonosari	Persamaan : penelitian ini terfokus pada lingkungan usaha ikan asap, metode yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

Dari penelitian Skripsi oleh Raidi Fibri Cristianto (2018) yaitu **Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada usaha Emping Mlinjo Koh johan dan Ibuu Musrifah)** tersebut menjelaskan bahwa usaha emping mlinjo ini merupakan salah satu komoditi pengolahan hasil pertanian yang memiliki nilai tinggi. Emping mlinjo ini dihasilkan oleh para pengrajin kemudian dikembalikan kepada pengusaha dan pengrajin akan memperoleh upah dari pengusaha atas jumlah emping yang dihasilkan bisa juga disebut dengan reseller. Yang menjadi permasalahan yakni teknologi yang digunakan masih sederhana yang membuat keraguan dalam proses produksinya, apakah diproduksi sesuai dengan konsep islam?, Serta sering kali pengusaha kurang memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, resiko, dan efisiensi usahanya. Sehingga perlu adanya studi analisis kelayakan terkait dengan usaha emping melinjo tersebut dengan mengkomparatifkan usaha satu dengan yang lainnya berdasarkan produksi Islam.¹²

Pada jurnal penelitian oleh Fronthea Swastawati (2011) yaitu **Studi Kelayakan dan Efisiensi Ikan dengan Asap Cair Limbah Pertanian di Semarang** menjelaskan bahwa ikan asap adalah salah satu produk olahan

¹² Raindy Fibri Cristianto, “Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)”, (Skripsi – UIN Walisongo, Semarang, 2018).

Di dalam skripsi oleh Putra Afrianto (2016) yaitu **Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Islam pada Perusahaan Penghasil Produk minuman di Makassar (Studi Aspek Pemasaran dan Manajemen Operasional pada PT Coca-cola Amatil Indonesia)**, menjelaskan bahwa PT Coca-cola Amatil Indonesia merupakan produsen dan distributor minuman non-alkohol siap minum yang beroperasi di Indonesia, produk ini memproduksi dan mendistribusikan dibawah lisensi The Coca-cola Company. Permasalahan serta isu-isu terkait produk Coca-cola Amatil di makassar ialah minuman mengerikan yang mana produk tersebut dapat membersihkan noda-noda karat, namun PT coca-cola membuktikan bahwa

[illegible]

¹⁴ Putra Afrianto, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Perusahaan Penghasil Produk Minuman di Makassar” (Skripsi -- UIN Alauddin makassar, 2016).

pengelolaan lingkungan sentra pengasapan sebagai upaya perbaikan lingkungan akibat proses pengasapan ikan.¹⁵

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai teori-teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini :

1. Studi Kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis ini merupakan penelitian menyangkut dari berbagai aspek yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek teknis, aspek ekonomi dan sosial, aspek legalitas hukum serta aspek lingkungan, dimana semua aspek tersebut digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan bisnis. Fokus utama pembahasan dalam penelitian ini ialah mengenai studi kelayakan bisnis dari aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial yang didalamnya membahas mengenai bagaimana aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dari usaha Ikan Asap di Desa Penatarsewu apakah dapat dikatakan layak atau perlu adanya perbaikan.

2. Aspek –aspek kelayakan bisnis Islam

a. Aspek ekonomi dalam studi kelayakan bisnis ialah aspek yang akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Dimana aspek ekonomi dalam membuat Studi Kelayakan Bisnis lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang ditandai dengan tingkat perekonomian masyarakat.

¹⁵ Bambang Yulianto et al, “pengelolaan lingkungan di sentra pengasapan ikan desa wonosari kecamatan bonnang kabupaten demak”, *Jurnal Prosidig Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, ISBN 978-602-17001-1-2, (2013).

Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, mereka juga diperintahkan untuk memilih mata pencaharian sesuai dengan bakat dan kecenderungannya, tetapi Islam memberikan aturan-aturan agar orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam

- [illegible]

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

c. Aspek sosial dalam studi kelayakan bisnis ialah aspek yang perlu adanya evaluasi seberapa jauh respon masyarakat sekitar usaha ikan asap terhadap dilaksanakannya usaha tersebut. Berapa banyak masyarakat yang setuju, menentang, dan tidak memberikan pendapat atas pelaksanaan usaha Ikan Asap di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo..

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Ar-Rum ayat 41*, (Bandung, 2010), 408.

ruang lingkupnya. Antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain.¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yang mana dilakukan dengan menganalisis terhadap objek yang dijadikan penelitian secara deskriptif. Metode ini menggambarkan, menjabarkan, dan menjelaskan sekumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden.

Dalam metode ini peneliti tidak menganalisis dalam bentuk angka-angka tetapi lebih menganalisis informasi-informasi secara deskriptif .¹⁹ Metode yang digunakan merupakan metode studi kasus dimana peneliti berusaha mengetahui kelayakan usaha ikan asap ini dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial baik secara umum maupun dari sudut pandang islam. Hasil dari penelitian ini mampu mejabarkan dengan baik dan terfokus pada pembahasan yang akan diteliti.²⁰

Penelitian ini menjabarkan secara akurat, dan sistematis pada suatu objek penelitian, dengan melihat kondisi lingkungan usahanya.²¹

2. Data yang dikumpulkan

¹⁸ Sayyid Qutb, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: CV.Alfabeta, 1994), 87.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineika Cipta, 2002), 245.

²⁰ Sujono Sukanto, *Pengantar penelitian hukum*, (Cet III ; Jakarta : UI Press, 1998), 51.

²¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2003), 23.

a. Data Primer, yaitu data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Diantaranya:

- Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- Data primer adalah data penelitian yang berkaitan langsung dengan objek riset.²² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu penelitian yang terjun ke lapangan untuk mendapat data secara

[illegible]

b. Sumber Sekunder

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

b. Wawancara

[illegible]

c. Triangulasi

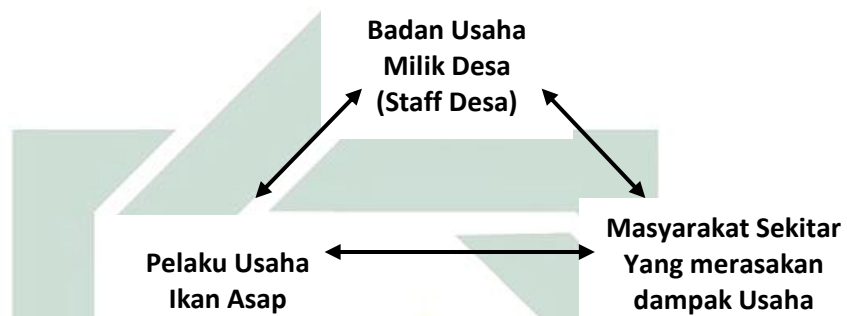
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²⁵ Triangulasi dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

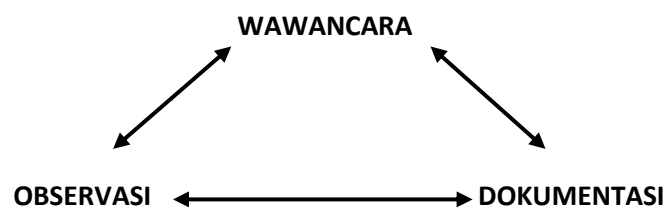
²⁶ *Ibid*, 373.

ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama atau berbeda dan mana yang paling spesifik dari tiga sumber tersebut.



2) Triangulasi Teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷ Dalam penelitian ini data yang diperoleh atau digunakan peneliti yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.



²⁷ *Ibid*, 373.

**TEORI STUDI KELAYAKAN BISNIS, ASPEK-ASPEK KELAYAKAN
BISNIS ISLAM , USAHA IKAN ASAP**

1. Pengertian

Studi kelayakan adalah sebuah studi guna mengkaji secara mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak nya sebuah usaha yang merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.³⁰

²⁹ Husein umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi III, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2.

³⁰ Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 8-9.

dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan.³¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Studi kelayakan bisnis juga sering disebut dengan studi kelayakan proyek, yang merupakan penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian keberhasilan bagi pihak yang berorientasi profit dan nonprofit bisa berbeda. Pengertian berhasil bisa berupa misalnya, seberapa penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah dan faktor-faktor lain yang mempertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas.³² Hal ini dapat dijelaskan semakin besar proyek yang dijalankan semakin luas dampak yang terjadi, baik dampak ekonomis maupun sosial, begitu pula sebaliknya, semakin sederhana proyek yang dilaksanakan, semakin sederhana pula lingkup penelitian yang akan dilaksanakan.

Melihat kelayakan bisnis dari sisi ilmu ekonomi modern merupakan hal yang penting, tetapi sebagai seorang muslim dalam menilai kelayakan suatu bisnis harus melihat dari sudut pandang Islam mengenai apakah bisnis yang dijalankan itu halal atau tidak, karena pada hakikatnya kegiatan

³¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana, 2012), 6.

³² Jumungan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3-4.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha mandiri atau wirausaha maupun bekerja kepada orang lain, agar manusia dapat hidup sejahtera dengan kata kuncinya yaitu keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat yaitu niat yang ikhlas dan cara melakukan sesuai dengan prinsip Islam. Dalam perspektif Islam, bisnis yang diperbolehkan adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Berkaitan dengan pendapatan yang halal, maka kegiatan bisnis yang dijalankan pun harus halal dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar.³⁴ Hasil dari bisnis seseorang bisa mengantarkannya kepada keberkahan apabila tidak menyalahi aturan Allah SWT, dengan menguji kegiatan bisnis untuk melihat segi kelayakan bisnis tersebut dilaksanakan, apakah di masa depan dapat memberikan peluang atau hanya membawa kerugian.³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

³³ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Perpustakaan Nasional: Katalog terbtan (KDT), 2013), 23-24.

³⁴ Buchari Alma dan Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 133.

³⁵ Sunyoto Danang, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Cet-1; Yogyakarta: Buku Seru, 2014), 2.

jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”(QS. Al-Baqarah : 172).³⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu”. (QS Al-Baqarah : 168).³⁷

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Maidah: 88).³⁸

Ayat-ayat diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan harta halal dan haram. Manusia diperintahkan mengkonsumsi makanan-makanan yang halal lagi baik, bekerja dengan cara yang halal lagi baik dan mengalokasikannya dengan cara halal lagi baik pula.³⁹

2. Tujuan

Dalam studi kelayakan bisnis tentu saja memiliki tujuan secara khusus terhadap suatu kegiatan usaha yang akan dijalankan, diantaranya yaitu⁴⁰:

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah ayat 172*, (Bandung, 2010), 26.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Baqarah ayat 168*, (Bandung, 2010), 25.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-Maidah ayat 88*, (Bandung, 2010), 122.

³⁹ Heni sukmawati, Fatimah zahra, “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4 No.1 (Mei 2019), 41.

⁴⁰ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 8.

ketentuan yang berlaku.⁴⁵ Secara makro pemerintah dari keberhasilan studi kelayakan bisnis ini ialah untuk pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional serta pertumbuhan dan kenaikan income perkapita.⁴⁶

3. Manfaat

Studi kelayakan bisnis pada dasarnya membahas kaitan berkaitan dengan proses pemilihan dan keputusan yang akan

3. Manfaat

Studi kelayakan bisnis pada dasarnya membahas kelayakan suatu proyek atau usaha yang berkaitan dengan proses pemilihan dan keputusan yang akan diambil.

menentukan bisnis atau kegiatan usaha yang akan dijalankan. Hal yang benar yang dipilih itu memberikan manfaat ekonomis, lingkungan, dan sosial dalam jangka waktu yang panjang.⁴⁷

⁴⁷ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis...*, 9.

Pada studi kelayakan bisnis ini terdapat beberapa aspek untuk menunjang apakah kegiatan usaha tersebut dikatakan layak atau tidak, yang mana meliputi aspek hukum, aspek ekonomi sosial, aspek pasar pemasaran, aspek teknis hingga aspek lingkungan. Namun, sebagaimana apa yang ada pada rumusan masalah terfokuskan pada beberapa aspek saja, yang meliputi aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial, sebagai berikut:

Ekonomi klasik banyak berkeyakinan bahwa sebuah bisnis tidak terkait dengan etika. Dalam ungkapan Theodore Levitt, tanggung jawab perusahaan hanyalah mencari keuntungan ekonomis belaka. Atas nama efisiensi dan efektifitas, tak jarang masyarakat dikorbankan, lingkungan rusak dan karakter budaya dan agama tercampakkan.⁵³ Karena bisnis merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi manusia, bisnis juga dihadapkan pada pilihan-pilihan penggunaan faktor produksi.

Di dalam aspek ekonomi dalam membuat Studi Kelayakan Bisnis lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah

⁵³ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis pendekatan integratif*, (Cet-1; Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 73.

yang ditandai dengan tingkat perekonomian masyarakat. Indikator untuk menganalisis aspek ekonomi sebagai berikut:⁵⁴

- Besar tenaga kerja yang diserap oleh usaha yang didirikan
- Apakah menunjang usaha tersebut untuk bermitra
- Besar penerimaan pemerintah dengan adanya usaha tersebut
- Besar kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.

Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha, karena kemajuan perekonomian akan berdampak bagi kemajuan usaha bisnis.

Bisnis menurut islam sejatinya tidak bertentangan dengan tujuan penciptaan manusia, proses penciptaan manusia, hakikat penciptaan manusia, konsep manusia dalam Islam, dan hakikat manusia menurut Islam sesuai dengan fungsi agama. Tentu saja bisnis dalam Islam juga berorientasi pada:

- Produk halal dan *tayyib*
- Keuntungan Penjual dan Pembeli
- Hilangnya pengangguran dan bertambahnya lahan
- Terperdayakan
- Kemaslahatan Masyarakat
- Mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah.⁵⁵

⁵⁴ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis...*, 162-163.

⁵⁵ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis pendekatan integratif*, (Cet-1; Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), 21.

Ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan As-Sunnah yang merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa.⁵⁷

Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, mereka juga diperintahkan untuk memilih mata pencaharian sesuai dengan bakat dan kecenderungannya, tetapi Islam memberikan aturan-aturan agar orang yang berusaha berdaya di bidang ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi berimbang, realistis, berkeadilan, tanggungjawab, mencukupi dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa keberdayaan ekonomi dalam Islam adalah adanya

⁵⁷ Imam Buchori dan Siti Musfiqoh, *Sistem Ekonomi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 16.

kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, sehingga semua orang dapat merasakan nikmat dan karunia Allah SWT.⁵⁸

2. Aspek Lingkungan

Dalam suatu kegiatan usaha diperlukan suatu penelitian mengenai kelayakan usaha karena nantinya akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan itu sendiri, apakah kegiatan tersebut dapat bertahan atau tidak. Hal tersebut dikaji dalam studi aspek lingkungan yang mana berkaitan erat dengan lingkungan sekitar dan akan mengacu pada analisis AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Pengertian analisis dampak lingkungan (AMDAL) menurut PP No. 27 Tahun 1999 Pasal 1 adalah telaah secara cermat dan mendalam tentang dampak besar dan penting suatu rencana usaha dan kegiatan. Arti lain analisis dampak lingkungan ialah teknik untuk menganalisis apakah proyek yang akan dijalankan akan mencemarkan lingkungan atau tidak dan jika ya, maka diberi jalan alternatif pencegahannya.⁵⁹

Menurut wardana (2001) terdapat tiga pencemaran sebagai dampak negatif dari teknologi dan industri. Ketiga pencemaran ini perlu untuk dihindari sebagai usaha menjaga kelestarian lingkungan sebagai berikut:⁶⁰

- ## 1) Pencemaran Udara

⁵⁸ Khoirul Anwar, “Ekonomi dalam Perspektif Islam”, *Jurnal ISLAMICA*, Vol.3 No.1, (September 2008), 34.

⁵⁹ Mukono, “Kedudukan AMDAL dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan yang Berkelanjutan”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 02 No.1 (Juli 2005), 20.

⁶⁰ Ibid., 139.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (QS. Ar-Rum : 41).⁶²

Sebagaimana dalam firman Allah tentang lingkungan alam yang diatur dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.⁶³

Menurut Aisyah Nurhayati et al, ada beberapa solusi dalam Al-Qur'an untuk mengatasi kerusakan lingkungan yaitu dengan iman dan takwa yang tidak melampaui batas, sadar lingkungan dan pengelolaan yang berkelanjutan sebagai berikut:⁶⁴

1) Iman dan Takwa

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-A'raf Ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Yang Artinya: “Jika lau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.*⁶⁵

⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Ar-Rum ayat 41*, (Bandung, 2010), 408.

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat Al-A'raf ayat 56*, (Bandung, 2010), 157.

⁶⁴ Nurhayati, et al, “Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur’an, *SUHUF*”, Volume. 30 No. 2, (November 2018). 215.

⁶⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya Surat Al-A'raf ayat 96*, (Bandung, 2010), 163.

Keimanan kepada Allah membebaskan manusia dari ketundukan kepada hawa nafsu dan penghambaan diri kepada manusia. Keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis serta mengantarkan hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya. Dan keimanan inilah selalu ditekankan dalam segala hal.⁶⁶

en, *Prinsip-prinsip Islam dan Filsafat Mula Sudra sebagai Basis Etis dan kungan Hidup*, (Jakarta: ICAS, 2009), 26.

hab, *Tafsir al-Misbah*, Volume VII, (Jakarta: Lentera Ahti, 2000), 183.

⁶⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume VII, (Jakarta: Lentera Ahti, 2000), 183.

2) Sadar lingkungan

⁶⁸ M. Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 28.

Kesadaran lingkungan secara mendasar merupakan suatu ciri dan perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu manusia itu sendiri yang mendominasi dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan, dan hal ini tergantung pada kesadaran manusia dalam memahami lingkungannya. Yang mana dalam artian bahwa manusia memegang peranan yang sangat urgen dalam mengelola lingkungan bahkan bisa juga sebaliknya justru yang akan mendatangkan kerusakan lingkungan itu sendiri.

Kesadaran lingkungan bagi masyarakat ditunjukkan dengan adanya respon dan sikap serta pemikiran positif manusia terhadap lingkungan hidup sehingga pengelola harus mengetahui eksistensi lingkungan hidup itu yang sebenarnya.

Alam dengan segala sumber daya diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam guna menunjang kehidupan ini juga harus dilakukan secara wajar dan tidak boleh berlebihan.

⁷⁰ Nurhayati, et al, "Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur'an, *SUHUF*", Volume.30 No. 2, (November 2018), 217.

Untuk mempertahankan dan memenuhi hajat hidupnya, manusia diperkenankan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara wajar (sesuai dengan kebutuhan dan tidak egois hanya mementingkan aspek ekonomi pribadi) dan bertanggung jawab. Karena segala sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang berkaitan dengan pemeliharaan alam harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan setelah kehidupan dunia ini berakhir. Dan Islam melarang pemanfaatan alam yang melampaui batas atau berlebihan (isyraf).⁷²

Di dalam aspek sosial ini yang perlu dievaluasi adalah seberapa jauh respon masyarakat sekitar proyek terhadap dilaksanakannya proyek atau usaha. Berapa banyak masyarakat yang setuju, menentang, dan tidak memberikan pendapat atas pelaksanaan proyek tersebut.⁷³

⁷³ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis...*, 349.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara individual. Melainkan perlu adanya bantuan individu lainnya dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal (terorganisir) maupun nonformal (tidak terorganisir), merka berkomunikasi satu sama lainnya didalam kebutuhannya.⁷⁵

⁷⁴ Ibid., 162.

⁷⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 24.

⁷⁶ Nik Muhammad, *Islam and Business*, (Selangor: Pelanduk Publications, 2002), 49-50.

⁷⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 95-96.

1. Pengertian Usaha ikan asap

Istilah pengasapan (*smoking*) ialah memiliki arti penyerapan bermacam-macam senyawa kimia yang bersal dari asap kayu atau batok ke dalam ikan, yang didahului dengan proses penggaraman. Jadi istilah *smoke curing* meliputi seluruh proses yang dimulai dari tahap persiapan bahan mentah sampai ke pengasapan terakhir yang mengakibatkan perubahan warna dan tekstur ikan.⁸⁰

Usaha ikan asap merupakan salah satu kegiatan dengan cara mengolah dan mengawetkan ikan, yang mana menunda proses kemunduran mutu ikan dengan jangka waktu yang tidak lama, seperti hanya ikan asin atau ikan kering.⁸¹

Tujuan dari pengasapan ikan ini ialah untuk mengolah ikan agar siap dikonsumsi langsung, memberikan cita rasa yang khas agar lebih disukai

⁸¹ Ibid.

Dalam proses pengasapan ikan pada prinsipnya terdapat beberapa proses pengawetan ikan yaitu meliputi: pengelolaan ikan, penggaraman, pengeringan, penataan hingga pengasapan.⁸²

Ikan yang akan diasapi terlebih dahulu dipilah mulai dari jenis, ukuran dan mutu kesegarannya. Selanjutnya dibersihkan dari kotoran perut ikan dan sisiknya yang dapat mencemari produk menggunakan air bersih

Ikannya yang sudah bersih dilakukan dengan proses penggaraman. Penggaraman ini dapat dilakukan dengan cara penggaraman kering maupun dengan penggaraman dengan larutan garam. Proses penggaraman ini dapat menghambat perkembangan bakteri dan perubahan warna. Untuk lama proses penggaraman tergantung dari keinginan pengolah yang disesuaikan dengan selera konsumen.

[illegible]

Penataan ikan diatur dalam ruang pengasapan yang bertujuan untuk mendapatkan aliran asap dan panas yang merata dimana hal ini sangat menentukan kualitas produk. Untuk mendapatkan aliran asap yang merata, jarak antara ikan tidak boleh terlalu rapat.

e. Pengasapan

Proses yang terakhir setelah pengasapan ialah pendinginan dan pengemasan, yang mana produk disimpan disimpan dalam

pengemasan, yang mana produk disimpan disimpan dalam

karakteristik tertentu, seperti kekuatan yang melindungi produk dari kerusakan dan bersih kontaminasi oleh zat yang tidak diinginkan.

3. Peralatan pengasapan

Peralatan paling spesifik yang digunakan dalam pe-
tempat pengasapan dan alat pengasapan. Peralatan pe-
digunakan dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu pe-
tradisional dan peralatan pengasap modern. Perlatan peng-
meliputi gubuk attau rumah pengasapan, drum pengasap
Sedangkan peralatan pengasap modern ialah meliputi pe-
dan pengasap mekanik.⁸³

karakteristik tertentu, seperti kekuatan yang melindungi produk dari kerusakan dan bersih kontaminasi oleh zat yang tidak diinginkan.

3. Peralatan pengasapan

Peralatan paling spesifik yang digunakan dalam pe-
tempat pengasapan dan alat pengasapan. Peralatan pe-
digunakan dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu pe-
tradisional dan peralatan pengasap modern. Perlatan peng-
meliputi gubuk attau rumah pengasapan, drum pengasap
Sedangkan peralatan pengasap modern ialah meliputi pe-
dan pengasap mekanik.⁸³

karakteristik tertentu, seperti kekuatan yang melindungi produk dari kerusakan dan bersih kontaminasi oleh zat yang tidak diinginkan.

3. Peralatan pengasapan

Peralatan paling spesifik yang digunakan dalam pe-
tempat pengasapan dan alat pengasapan. Peralatan pe-
digunakan dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu pe-
tradisional dan peralatan pengasap modern. Perlatan peng-
meliputi gubuk attau rumah pengasapan, drum pengasap
Sedangkan peralatan pengasap modern ialah meliputi pe-
dan pengasap mekanik.⁸³

karakteristik tertentu, seperti kekuatan yang melindungi produk dari kerusakan dan bersih kontaminasi oleh zat yang tidak diinginkan.

3. Peralatan pengasapan

Peralatan paling spesifik yang digunakan dalam pe-
tempat pengasapan dan alat pengasapan. Peralatan pe-
digunakan dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu pe-
tradisional dan peralatan pengasap modern. Perlatan peng-
meliputi gubuk attau rumah pengasapan, drum pengasap
Sedangkan peralatan pengasap modern ialah meliputi pe-
dan pengasap mekanik.⁸³

karakteristik tertentu, seperti kekuatan yang melindungi produk dari kerusakan dan bersih kontaminasi oleh zat yang tidak diinginkan.

3. Peralatan pengasapan

Peralatan paling spesifik yang digunakan dalam pe-
tempat pengasapan dan alat pengasapan. Peralatan pe-
digunakan dapat dikategorikan dalam 2 kelompok yaitu pe-
tradisional dan peralatan pengasap modern. Perlatan peng-
meliputi gubuk attau rumah pengasapan, drum pengasap
Sedangkan peralatan pengasap modern ialah meliputi pe-
dan pengasap mekanik.⁸³

Pengasapan ikan ini merupakan salah satu teknik untuk mengawetkan ikan dengan cara diasap, yang mana menggunakan sistem tradisional dengan bahan bakar kelapa batok. Lebih dari 100 ton ikan per hari ikan yang diasap di desa ini. Usaha ini cukup dikenal dan digemari oleh banyak konsumen diberbagai wilayah. Pemasarannya mulai dari pasar-pasar yang ada di Sidoarjo hingga ke Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas Desa Penatarsewu 252,597 m².
- b. Dengan batas wilayah
 - 1) Utara : Desa Banjarsari
 - 2) Selatan : Desa Sentul
 - 3) Barat : Desa Kalidawir
 - 4) Timur : Desa plambon

[illegible]

c. Jarak dari pusat kota :

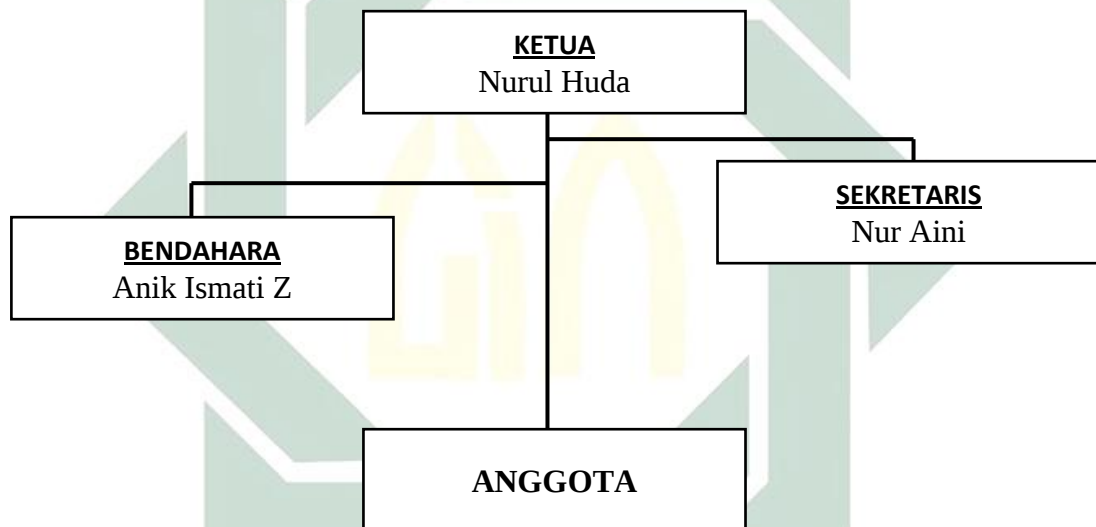
- 1) jarak dari pemerintahan Kecamatan : 5 km.
- 2) Jarak dari ibu kota Kabupaten : 11 Km

3. Struktur Organisasi Pengolahan Ikan di Desa Penatarsewu

Grafik 3.1

Struktur Organisasi Pengolahan Ikan

Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin



4. Tugas dan Wewenang⁸⁶

a. Ketua

Dalam hal ini tugas dari ketua organisasi pengolahan ikan Mengkoordinasi dan mengendalikan para pengusaha ikan asap, memberikan arahan dan pemantauan agar usaha tersebut sesuai dengan aturan yang diberlakukan.

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas mendata seluruh warga masyarakat Desa Penatarsewu yang membuka usaha ikan asap serta mengatur surat-meyurat apabila dibutuhkan untuk kedinasan.

c. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengatur keuangan atau iuran-iuran yang berkaitan dengan usaha ikan asap.

d. Anggota

Anggota sebagai ikut serta yang terdata dalam usaha ikan asap.

5. Waktu Kerja

Waktu kerja para pengasap ikan di Desa Penatarsewu ini dilakukan setiap hari mulai hari senin hingga hari minggu. Jam operasional kerja para pengasap biasanya dimulai pukul 07.00-16.00 WIB. Para pengasap libur ketika memang tidak ada pesanan dan kepentingan pribadi.⁸⁷

⁸⁶ Ro'sis, *Wawancara*, Staff Desa, Penatarsewu, 12 Desember 2019.

⁸⁷ Ibid.

1. Proses Kegiatan Usaha Ikan Asap di Desa Penatarsewu

“Pertama ya kulak ikan dulu mbak biasanya kami ambil di borek lingkut timur, jenisnya ada ikan mujaer, ikan bandeng, ikan lele, kadang juga ikan pe, tetapi itu tergantung pesanan juga mbak, tidak semua pengasapan disini memproduksi semuanya. Namun hampir 80% warga sini mengasap ikan mujaer, karena memang warga sini banyak yang budidaya ikan tersebut, secara bahan baku mudah didapat gitu mbak, setelah bahan baku sudah ada diselingi pembakaran batok kelapa mbak, karena prosesnya juga menunggu cukup lama hingga siap dibuat pengasapan”.⁸⁸

“Ikan habis dibersihkan sisiknya dan kotorannya, selanjutnya dipotong mbak, tetatpi tidak semua ikan dipotong, halini juga dikembalikan lagi sesuai dengan pesanan pelanggan dan juga pasaran mbak, ada yang utuhan dan ada juga yang ketokan”.⁸⁹

89 Ibid.

Setelah ikan dibersihkan dari kotorannya kemudian dicuci dengan air bersih dan direndam dengan air garam selama kurang lebih 15 menit, selanjutnya ikan tersebut ditusuk dengan lidi, gunanya agar ikan tersebut tidak rusak atau ledeh. Menurut paparan Ibu Kayina Pengelola ikan asap yaitu:

“Ikan direndam di air garam, ada juga yang pakai air trawas mbk, supaya ada rasa gurih dari ikannya, setelah itu dipasang sunduk atau lidi agar tidak rusak, tetapi tidak semua ikan ditusuk, hanya ikan-ikan tertentu mbak seperti ikan bandeng”.

Dari proses tersebut kemudian diasap diatas pemanggang, mengatur suhu dengan kipas, jangan lupa ikan dibolak balik agar tidak gosong, setelah matang, ikan didinginkan dan ditata di wadah hingga rapi dan memastikan ikan dalam kondisi bagus dan tidak rusak hingga ikan tersebut dipasarkan kepasar-pasar atau ke tempat pelanggan.

1) Aspek Ekonomi

a. **Besarnya tenaga kerja yang diserap oleh usaha ikan asap**

Menurut paparan Ibu umi selaku buruh di usaha ikan asap sebagai berikut:

[illegible]

“Daripada saya nganggur mbak saya bantu ngolah ikan di sini, pernah kerja di pabrik tetapi tidak betah mbak dan mencoba sebagai buruh ikan hasilnya lumayan dan tidak menyita jam kerja yang banyak, saya kerja waktu ikan datang saja dan sekitar jam 10.00-11.00 sudah selesai mbak, saya bagian yang membersihkan, istilahnya mbeteti ikan mbak. Perhari di kasih upah sekitar Rp.40.000 tetapi juga tergantung banyaknya ikan mbak, kadang dikasih bonus juga. Nanti dari hasil mbeteti misahkan hati ikan sama telur ikan itu nanti saya jual sendiri mbk, ya dibilang ceperan mbak”.⁹¹

ada di Sidoarjo. Usaha ikan asap ini merupakan yang didirikan masing-masing warga desa pengelolaan Ikan asap di Desa Penatarsewu dipasar-pasar yang ada di sidoarjo, mulai dari pasar krembung dan lainnya hingga ke pasuruan tengkulak masing-masing, beberapa pengasap daganganya sendiri dan beberapa pengasap mema

Menurut pemaparan ibu Nailul Selaku salah satu warga yang mengelola ikan asap di desa Penatarsewu:

⁹¹ Shopia, *Wawancara*, Buruh Usaha Ikan Asap, Penatarsewu, 25 Maret 2020.

d. Kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat

“Kami untuk mencukupi kebutuhan ya dengan usaha ini mbak, usaha pengasapan yang hampir lebih 10 tahunan, masyarakat sini juga demikian, karena memang mata pencaharian ini yang bisa kami lakukan, sebagian ada yang budidaya ikan, sebagian juga pengasapan ikan, ya saling menguntungkan aja sih mbak. Untuk penghasilan tidak menentu sehari bisa Rp. 200.000 hingga Rp.350.000 tergantung harga dan jumlah permintaan mbak. Dengan harga jual perkilo ikan asap Rp.60.000 yang saya pasarkan dipasar-pasar sidoarjo, apalagi saya termasuk yang mengasap sendiri dan saya jual ecer sendiri mbak, secara keuntungan juga alhamdulillah, kalau pengasap disini kebanyakan ngasap ikan trus disetorkan ke tengkulak ikan asap gitu mbak”.⁹⁷

⁹⁶ Ibid.

[illegible]

Menurut Ibu Kayina juga salah satu pengelola usaha ikan asap menyatakan bahwa:

Dari paparan Ibu ningsih selaku buruh ikan asap menyatakan bahwa:

Dari hal ini hampir semua yang melakukan usaha ikan asap merasakan tercukupi secara ekonomi, baik pengelola maupun buruh. Selain memperoleh penghasilan dari penjualan ikan asap juga memanfaatkan limbah arang atau sisa pembakaran kelapa

¹⁰⁰ Ningsih, *Wawancara*, Buruh Usaha Ikan Asap, Penatarsewu, 25 Maret 2020.

2) Aspek Lingkungan

a. Terhadap udara

Hal ini dipaparkan oleh Bapak Arif mengenai dampak lingkungan dari pengasapan ikan di desa penatarsewu:

[illegible]

Gambar 3.3 Pencemaran Air



Namun hal ini pihak desa membuat jalan alternatif untuk menanggulangnya dengan membuat aliran air yang nantinya disalurkan dari selokan ke sungai yang mengalir, agar air dapat mengalir dan tidak mengganggu masyarakat.

Sebagaimana paparan dari Bapak Ro'sis staff desa
Penatarsewu menyatakan:

“Untuk pencemaran air sendiri, desa membuat selokan yang nantinya limbah air dapat mengalir dan disalurkan ke sungai yang lebih besar mbak.”¹⁰⁴

Menurut paparan bapak Jumain selaku staff desa dan salah satu pengasap ikan di desa penatarsewu:

“Dibilang dampak juga pasti berdampak mbak, namanya juga usaha pengasapan ikan, dari proses awal pengelolaan hingga pengasapan menghasilkan limbah dan pasti mencemari lingkungan, tetapi mau bagaimana lagi mbak mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, karena pengasapan ikan ini termasuk salah satu mata pencaharian desa sini. Tetapi warga juga tetap bergotong royong bagaimana desa ini tetap terawat, dan dari desa sendiri sedikit memfasilitasi bagaimana meminimalisir dampak tersebut.”¹⁰⁵

c. Terhadap darat

Pencemaran darat ini juga dilihat apabila ada bahan asing baik organik maupun anorganik di permukaan tanah yang menyebabkan pencemaran daratan, tanah menjadi tidak subur, gersang sehingga sangat merugikan sektor pertanian, dan dapat menimbulkan salah satu faktor terjadinya banjir.

Dalam hal ini usaha ini menghasilkan limbah seperti sisik ikan, lendir ikan dan kotoran-kotoran ikan yang menyebabkan lingkungan darat tercemar dan kurang bagus dilihat, sisik ikan dijumpai dimana-mana dan kotoran ikan yang membuat daratan lingkungan usaha terlihat jorok.

¹⁰⁴ Ro'sis, *Wawancara*, Staff Desa, Penatarsewu, 12 Desember 2019.

¹⁰⁵ Jumain, *Wawancara*, Staff Desa dan Pengasap Ikan, Penatarsewu, 30 Februari 2020.

e. Tabel kondisi Lingkungan usaha

No	Dampak	Kondisi	Lokasi
1	Penurunan Kualitas udara	a. Asap tebal dilingkungan desa b. Bau sangit c. Panas	1) Tempat pengasapan ikan desa penatarsewu 2) Lingkungan desa
2	Kualitas tanah	a. Becek b. Hitam c. Penuh dengan sisik ikan d. Kotor	1) Tempat pengasapan ikan desa penatarsewu
3	Kualitas air	a. bau amis b. berubah warna/keruh c. jorok	1) Tempat Pengasapan ikan desa penatarsewu 2) Aliran sungai

[illegible]

Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam metode studi kelayakan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam tinjauan sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

Aktivitas Ekonomi berbicara tentang tabiat manusia yang dilakukan dalam tindakannya menuju pencapaian kemakmuran kesejahteraan masyarakat.¹¹¹ Hal ini dapat dilihat melalui kriteria kelayakan yang meliputi, besar tenaga kerja yang diserap, relasi adanya usaha tersebut, penerimaan pemerintah adanya usaha tersebut, kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan masyarakat.¹¹²

a. Aspek Ekonomi

Aktivitas Ekonomi berbicara tentang tabiat manusia yang umum dilakukan dalam tindakannya menuju pencapaian kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat.¹¹¹ Hal ini dapat dilihat melalui kriteria kajian kelayakan yang meliputi, besar tenaga kerja yang diserap, relasi mitra dari adanya usaha tersebut, penerimaan pemerintah adanya usaha tersebut dan kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan masyarakat.¹¹²

¹¹¹ Firmansyah dan diah, (Antara Pembangunan Ekonomi dan Degradasi Lingkungan), *Eko Regional*, Vol 2, No.2, (September 2007), 1.

75

orientasi bisnis Islam yang mana meliputi, Produk halal dan *tayyib*, Keuntungan Penjual dan Pembeli, Hilangnya pengangguran dan bertambahnya lahan, Terperdayakan, Kemaslahatan Masyarakat, Mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah.¹¹³

1) Besarnya tenaga kerja yang diserap oleh usaha ikan asap

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹¹⁴

Dari aspek ekonomi masyarakat pelaku ikan asap di desa Penatarsewu sangat bergantung pada usaha ini karena sangat membantu meningkatkan pendapatan perkapita. Usaha ini merupakan usaha yang terbilang sangat menguntungkan dan bisa mensejahterahkan, mengapa demikian, menurut data menyatakan bahwa disetiap usaha ini mempekerjakan buruh dalam proses produksinya dan nantinya akan mendapatkan upah kerja.

Seperti dari data wawancara ibu umi buruh dari usaha ikan
asap:

“Daripada saya nganggur mbak saya bantu ngolah ikan di sini, pernah kerja di pabrik tetapi tidak betah mbak dan mencoba sebagai buruh ikan hasilnya lumayan dan tidak menyita jam kerja yang banyak, saya kerja waktu ikan datang saja dan sekitar jam 10.00-11.00 sudah selesai mbak, saya bagian yang membersihkan, istilahnya mbeteti ikan mbak. Perhari di kasih upah sekitar Rp.40.000 tetapi juga tergantung banyaknya ikan mbak, kadang

¹¹³ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis pendekatan integratif*,....., 21.

¹¹⁴ UU No. 13 Tahun 2003, *ketenagakerjaan*.

Maka dengan adanya produksi usaha ikan asap ini mampu menambah pendapatan perkapita dan masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya. Tenaga kerja yang diambil juga dari masyarakat desa penataresewu sendiri dengan tujuan agar mengurangi angka pengangguran di desa sini. Sehingga bagi mereka para pekerja usaha ikan asap ini dapat memberikan kontribusi yang baik dan menjadikan usaha yang layak untuk dikembangkan dengan melihat sisi ekonomi yang sangat terbilang menguntungkan dan masyarakat mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

2) Mitra Usaha

¹¹⁵ Shopia, *Wawancara*, Buruh Usaha Ikan Asap, Penatarsewu, 25 Maret 2020.

Menurut informasi wawancara dengan bapak Ro'sis selaku staff desa Penatarsewu

Hal ini dapat dianalisis bahwa usaha ikan asap di Desa penatarsewu ini sesuai dengan orientasi bisnis dalam Islam, yang mana menjadi unsur kemaslahatan masyarakat, dengan adanya program-program dan kontribusi instansi dan pemerintah menjadi manfaat bagi masyarakat desa Penatarsewu.

[illegible]

a. Usaha ikan asap merupakan usaha yang layak untuk dikonsumsi, karena dari bahan yang halal

Secara garis besar dilihat dari teori maupun faktanya usaha ikan asap dapat dianalisis bahwa kriteria kelayakan yang dilihat dari besar tenaga kerja yang diserap, relasi mitra dari adanya usaha tersebut, dan kontribusi usaha tersebut terhadap pendapatan masyarakat memenuhi sebagai kelayakan untuk berbisnis, karena usaha ikan asap mempunyai prospek bisnis yang menjanjikan serta banyak manfaatnya dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Hal ini juga memenuhi secara orientasi bisnis Islam yakni Produk halal dan *tayyib*, Keuntungan Penjual dan Pembeli, Hilangnya pengangguran, Terperdayakan, Kemaslahatan Masyarakat, dan Mengoptimalkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah. Dimana usaha ikan asap telah menunjukkan bahwa :

- a. Usaha ikan asap merupakan usaha yang layak untuk dikonsumsi, karena dari bahan yang halal

Allah SWT menciptakan alam semesta ialah untuk kepentingan serta kesejahteraan makhluk-nya khususnya manusia. Sehingga kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah untuk bertugas memanfaatkan, mengelola memelihara alam semesta atau lingkungan. Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap tuhan-nya. Sebagaimana dalam surat Ar-Rum ayat 41-42, yang mana dijelaskan tentang larangan membuat kerusakan dalam segala hal termasuk merusak lingkungan. Kerusakan ini tidak hanya ditujukan kepada alam saja melainkan berdampak pada manusia serta makhluk hidup lainnya. Sehingga perlu adanya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Dalam lingkungan Islam dijelaskan bahwa dalam setiap usaha pasti memiliki dampak, namun bagaimana Islam memperjelas untuk kita lebih memerhatikan yang namanya lingkungan sehingga dapat mengupayakan untuk meminimalisir dampak yang terjadi dari usaha itu sendiri. Teori lingkungan dalam Islam menjelaskan bahwa untuk mengatasi kerusakan lingkungan yaitu dengan iman dan takwa yang tidak melampaui batas, sadar lingkungan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Dari hasil penelitian lingkungan dampak fisik di desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo bahwasannya hampir semua kegiatan industri pasti memiliki dampak positif maupun dampak negatif, begitu juga dengan usaha pengasapan ikan. Dampak positif yang dirasakan dalam usaha ini ialah dapat menyerap tenaga kerja dalam artian dapat membuka peluang lapangan pekerjaan, dengan demikian usaha ini akan mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Desa Penatarsewu ini. Kemudian dampak negatif yang dirasakan ialah asap yang dihasilkan dari proses pengasapan ikan yang mana mencemari udara di sekitar lokasi pengasapan maupun lingkungan desa. Melihat udara yang kotor tentu saja akan mengganggu kesehatan masyarakat desa Penatarsewu dan sekitarnya. Selain tercemarnya udara, limbah yang dihasilkan dari pengelolaan ikan juga mencemari lingkungan, seperti sisa kotoran ikan, sisik ikan serta air sisa pencucian ikan yang akan menyebabkan lingkungan menjadi tercemar terutama air yang nantinya akan menimbulkan sarang penyakit bagi desa Penatarsewu.

Adanya pencemaran udara pada lingkungan ditandai dengan adanya bahan atau zat asing di udara yang menyebabkan perubahan susunan atau komposisi udara di normalnya.¹¹⁸ Pencemaran udara pada industri makanan akan menimbulkan aroma yang tidak sedap seperti bau busuk dan menyengat. Selain itu, industri makanan juga menyebabkan pencemaran udara yang berasal dari keluaran berupa asap yang dapat menimbulkan suhu udara meningkat dan lingkungan menjadi panas. Berdasarkan data wawancara dari bapak abdul arif:

“memang pengasapan ikan ini pasti memiliki dampak mbak yang mana terbilang dapat mencemarkan lingkungan seperti asap, limbah sisa pengolahan ikan. Tapi yang sangat terlihat memang asap sih mbak, asap keluar dijam operasional pengasapan itu udara sudah mulai tidak sehat mbak, panas dan bau sengat dari asap mbak, makanya masyarakat apabila jam operasional pengasapan sudah tidak berani jemur pakaian juga mbak, dampak asap juga banyak diresahkan masyarakat juga mbak seperti batuk dan desa mengkhawatirkan nanti terjangkau kiska atau mengganggu saluran pernafasan, tetapi karena masyarakat sudah terbiasa dengan asap ya mau bagaimana lagi mbak.”¹¹⁹

¹¹⁹ Ro'sis, *Wawancara*, Staff Desa, Penatarsewu, 12 Desember 2019.

Hal ini terjadi karena tidak adanya filter atau saringan udara dan tinggi cerobong yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga menyebabkan asap yang dihasilkan belum meminimalisir resiko. Padahal asap ini jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak yang besar bagi masyarakat sekitar. Selain batuk, penyakit saluran pernafasan lain seperti asma, ispa akan sangat mungkin terjadi.

Adanya Pencemaran air ini diartikan sebagai perubahan zat dan kualitas air baik dari fisik seperti warna, bau dan rasa, yang mana akan menyebabkan perubahan susunan komposisi air dari normalnya.¹²⁰ Sisa air limbah dari pengolahan bahan baku ikan akan

[illegible]

Meskipun dari desa Penatarsewu memberikan solusi dengan menyalurkan limbah sisa air ke sungai yang mengalir, hal ini belum efektif untuk dijadikan sebagai solusi karena akan berdampak lagi dikemudian harinya.

Tercemarnya daratan ini tidak jauh beda dengan udara maupun air, yang mana dapat dilihat apabila ada bahan asing baik organik ataupun anorganik di permukaan tanah yang akan menyebabkan daratan rusak dan tidak dapat memberikan daya dukung bagi kehidupan manusia.¹²¹

Bentuk pencemaran darat yang terjadi di lingkungan Desa Penatarsewu pada usaha ikan asap ini menghasilkan limbah darat yang menyebabkan tercemarnya lingkungan. Hal ini dijumpai pada lingkungan pengasapan Desa Pentarsewu ialah berupa limbah potongan tubuh ikan yang mencemari tanah di sekitar lokasi pengasapan ikan dan juga menimbulkan bau amis ikan yang

¹²² Kayina, *Wawancara*, Pengelola Ikan Asap, Penatarsewu, 22 April 2020.

		c. Panas	2) Lingkungan desa	asap dan bau disekitar lingkungan pengasapan b. Meninggikan cerobong asap agar asap dapat langsung dihembus angin c. Melakukan perawatan rutin
2	Kualitas tanah	a. Becek b. Hitam c. Penuh dengan sisik ikan d. Kotor	Tempat pengasapan ikan desa penatarsewu	a. Adanya penegasan untuk pembersihan secara rutin sisa kotoran agar tidak terjadi sumber penyakit.
3	Kualitas air	a. bau amis b. berubah warna/ keruh c. jorok	1) Tempat Pengasapan ikan desa penatarsewu 2) Aliran sungai	a. Menerapkan pola hidup bersih apabila sudah kotor segera diganti dengan air bersih b. Himbauan untuk tidak membuang air limbah sembarangan

		limbah	b. Bekerjasama dengan kebersihan pengelolaan limbahnya c. Selalu rutin menjaga kebersihan lingkungan
kesehatan	a. Mata perih karena asap b. Batuk c. Panas	1) Tempat pembakaran ikan	a. Adanya pengecekan kesehatan berkala khususnya pengasap untuk

Pada Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo pun demikian, bahwasanya menurut hasil wawancara oleh Bapak Arif selaku ketua BUMDes ialah beberapa masyarakat yang acuh terhadap usaha ini, dan beberapa masyarakat yang keresahan khususnya masyarakat yang tidak melakukan pengasapan turut merasakan dampak yang menjadi sifat kecemburuan mereka terhadap masyarakat yang mengasap, seperti ingin menjemur pakaian namun tidak bisa di jam operasional karena ketika jemur pakaian di jam operasional resikonya akan bau sangit, belum lagi limbah yang dikeluarkan seperti bau amis dan lain sebagainya. Hal ini yang menjadi sifat cemburu masyarakat hingga terjadinya hubungan yang tidak harmonis antar warga, seperti tidak tegur sapa khususnya antara warga yang tidak mengasap dengan warga yang mengasap.¹²⁶

usaha ini, dan beberapa masyarakat yang keresahan khusus yang tidak melakukan pengasapan turut merasakan dampak negatif kecemburuan mereka terhadap masyarakat yang memang ingin menjemur pakaian namun tidak bisa di jam operasional jemur pakaian di jam operasional resikoanya akan bau sampah limbah yang dikeluarkan seperti bau amis dan lain sebagainya menjadi sifat cemburu masyarakat hingga terjadinya hubungan harmonis antar warga, seperti tidak tegur sapa khususnya yang tidak mengasap dengan warga yang mengasap.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa jika dikaitkan asap masih terdapat sedikit kendala yang dirasakan

usaha ini, dan beberapa masyarakat yang keresahan khusus yang tidak melakukan pengasapan turut merasakan dampak negatif kecemburuan mereka terhadap masyarakat yang memang ingin menjemur pakaian namun tidak bisa di jam operasional jemur pakaian di jam operasional resikonya akan bau sampah limbah yang dikeluarkan seperti bau amis dan lain sebagainya menjadi sifat cemburu masyarakat hingga terjadinya hubungan harmonis antar warga, seperti tidak tegur sapa khususnya yang tidak mengasap dengan warga yang mengasap.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa jika dikaitkan asap masih terdapat sedikit kendala yang dirasakan

Apabila dihubungkan dari keadaan sosial yang terjadi di lingkungan usaha ikan asap desa Penatarsewu perlu adanya penyelesaian agar tidak ada yang saling dirugikan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Sebagaimana dalam dasar hukum Islam tentang *Hablum minallah, Hablum minannas* dan *Hablum minal alam*, yang menyatakan Islam mengajarkan semua umat untuk selalu berbuat seimbang dan baik kepada Allah sang pencipta, kepada sesama umat manusia, dan kepada Alam semesta.

[illegible]

TABEL RINGKASAN ANALISIS

Aspek Keterangan	Aspek Ekonomi	Aspek Lingkungan	Aspek Sosial
Analisis	Suatu bisnis atau usaha dikatakan layak untuk dijalankan ketika memberikan keuntungan bagi pemilik bisnis. Di dalam aspek ekonomi dalam membuat Studi Kelayakan Bisnis lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang ditandai dengan tingkat perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa usaha ikan asap di desa Penatarsewu secara ekonomi terbilang sesuai dengan kelayakan yang berlaku karena usaha tersebut secara tingkat perekonomian yang dilihat dari tenaga kerja, mitra usaha, dan kontribusi usaha terhadap pendapatan masyarakat pun terpenuhi secara	Suatu bisnis atau usaha dikatakan layak untuk dijalankan dalam aspek lingkungan ketika usaha tersebut tidak mencemari lingkungan. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Araf ayat 56 tentang larangan untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi. Namun pada kenyataannya usaha ikan asap memiliki dampak yang membuat lingkungan tercemar, mulai dari asap yang dihasilkan, air sisa kotoran ikan yang disalurkan, sisik-sisak ikan lendir ikan yang membuat lingkungan menjadi kotor, dan karena pencemaran lingkungan inilah yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Hal ini yang menjadi nilai kelayakan pada aspek lingkungan. Dalam tinjauan Islam solusi dalam Al-Qur'an untuk mengatasi kerusakan	Suatu bisnis atau usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan dalam aspek sosial ketika masyarakat menerima dan merespon berdirinya usaha tersebut. Namun pada kenyataannya beberapa masyarakat yang masih acuh tak acuh akan usaha ikan asap tersebut, karena dampak yang dihasilkan mengganggu aktivitas rumah tangga, beberapa masyarakat merasa dirugikan. Hal ini yang menyebabkan hubungan kurang harmonis antar warga khususnya warga yang memiliki usaha pengasapan dengan warga sekitar yang ikut merasakan dampak pengasapan. Dalam tinjauan Islam terkait aspek sosial yakni Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis kelayakan bisnis pada usaha ikan asap di desa Penatarsewu Kecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi dengan adanya usaha ikan asap ini dapat menunjang perekonomian warga masyarakat desa dan memenuhi konsep dalam Islam, yang mana usaha ikan asap ini merupakan usaha yang layak untuk dikonsumsi, dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di desa Penatarsewu dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya, memberikan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar juga.

2. Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan dengan adanya usaha ikan asap ini banyak dampak yang ditimbulkan dari proses produksi pengasapan ikan, mulai dari udara, air, darat hingga manusia. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur kelayakan usaha ini. Setiap usaha pasti memiliki dampak namun bagaimana kesadaran dari setiap pengusaha untuk meminimalisir dampak tersebut, sebagaimana dalam tinjauan Islam menyatakan bahwa ketika seseorang berbuat kerusakan di bumi padahal hal tersebut dilarang maka sebaik-baiknya ialah memperbaiki. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam lingkungan dampak fisik pada usaha ikan asap ini perlu adanya perbaikan

Dalam Aspek sosial dengan adanya usaha ikan asap ini menyebabkan hubungan kurang harmonis atau tidak saling menyapa antar warga yang melakukan pengasapan dengan warga yang tidak mengasap karena bercampurnya usaha tersebut dengan aktivitas rumah tangga sehingga sikap bermusuhan terjadi di lingkungan desa Penatarsewu tersebut, padahal dalam Islam dianjurkan untuk selalu berhubungan baik pada sesama umat manusia dengan saling bersilaturahmi dan tidak menebar kebencian hingga bermusuhan sesama manusia sesungguhnya Allah membenci hal yang demikian. Sehingga perlu adanya penanganan agar tidak terus-menerus merugikan antar warga.

1. Bagi Pemerintahan Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo diupayakan untuk memberikan tindakan dan solusi terhadap perkembangan usaha ikan asap, dimana berupa persediaan lahan khusus untuk operasional pengasap agar tidak bercampur dengan aktivitas rumah tangga, sehingga sesama masyarakat tidak ada yang dirugikan. Dengan hal ini masyarakat bisa beraktivitas tanpa adanya keresahan-keresahan yang

dialami dan usaha ikan asap tetap berkembang menjadi usaha yang layak untuk sebarluaskan di berbagai wilayah. Selain itu diharapkan untuk terus memberikan edukasi terkait menjaga lingkungan kepada masyarakat agar lingkungan tetap terjaga.

2. Bagi pelaku usaha ikan asap Desa Penatarsewu diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas produk ikan asap dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam dan ikut serta berkontribusi kepada desa maupun pemerintah berupa pajak atau iuran yang nantinya dipergunakan sebagai bentuk pengelolaan lingkungan.
3. Bagi masyarakat Desa Penatarsewu diharapkan untuk bekerja sama bergotong royong untuk meminimalisir dampak yang dihasilkan dari usaha ikan asap tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, yang diperkuat dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini untuk kajian-kajian dan mampu dalam melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

- Cristianto, Raindy Fibri. “Analisis Kelayakan Usaha Emping Mlinjo dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)”, Skripsi – UIN Walisongo, Semarang, 2018.
- Danang, Sunyoto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cet-1; Yogyakarta: Buku Seru, 2014.
- Firmansyah dan diah. “Antara Pembangunan Ekonomi dan Degradasi Lingkungan”. *Eko Regional*, Vol 2, No.2, September 2007.
- Ghazali, M. Bahri. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Harahap, Sunarji. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Integratif*. Cet 1; Surakarta: FEBI-UIN-SU PRESS, 2018.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Juhanis. *Manajemen Kewirausahaan Islam*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Jumain, Wawancara, 30 Februari 2020
- Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi; Jakarta : Kencana, 2012.
- Kayina, Wawancara, 22 April 2020.
- Khoiriyah, Miftakhul. “Analisis Kelayakan Bisnis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, (Skripsi -- Universitas Islam negeri wali songo semarang, 2018.
- Kodiyah, Wawancara, 25 Maret 2020.
- Masruhan. *Metode Penelitian Hukum*. Surabaya: Hilal Pustaka, 2013.
- Mohsen, Sayyed. *Prinsip-prinsip Islam dan Filsafat Mula Sudra sebagai Basis Etis dan Kosmologis Lingkungan Hidup*. Jakarta: ICAS, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi offset, 1996.

- Muhammad, Nik. *Islam and Business*. Selangor: Pelanduk Publications, 2002.
- Mukono. “Kedudukan AMDAL dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan yang Berkelanjutan”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol. 02 No 1, Juli 2005.
- Nailul, *Wawancara*, 25 Maret 2020.
- Ningsih, *Wawancara*, 25 Maret 2020.
- Nurhayati et al. “Kerusakan lingkungan dalam Al-Qur’an, *SUHUF*”, Volume. 30 No. 2, November 2018.
- Partawidjaja, Djumyati. *Kontan Jelajah Ekonomi “Berburu mujair asap di Desa Penatarsewu”*. (https://lipsus.kontan.co.id/v2/jelajah_trans_jawa/read/391/Berburu-mujair-asap-di-Desa-Penatarsewu-Sidoarjo-). Sidoarjo: 09 April 2019.
- Pernando, Yopi. “Analisis Kelayakan Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”, Skripsi – IN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Purwana, Dedi dan Nurdin Hidayat. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Purwana, Dedi. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Qutb, Sayyid. *Ajaran Islam dalam Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta, 1994.
- Ro’sis, *Wawancara*, 12 Desember 2019.
- Sandrasari, Diny A et al. “Kajian Pengembangan Industri Rumahan Ikan Asap di Kabupaten Kendal Melalui Penerapan GMP”. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol 1 No.2, 2018.
- Setiono, Kudwiratri et al. *Manusia Kesehatan dan Lingkungan: Kualitas Hidup dalam Perspektif Perubahan Lingkungan Global*. Bandung: PT. Alumni, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Volume VII. Jakarta: Lentera Ahti, 2000.
- Shoimah, Hidayatus et al. “pengelolaan lingkungan di sentra pengasapan ikan desa wonosari kecamatan bonnang kabupaten demak”. *Jurnal Prosidig Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. ISBN 978-602-17001-1-2, 2013.
- Shopia, *Wawancara*, 25 Maret 2020.

- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Sofyan, Iban. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cet-1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukanto, Sujono. *Pengantar penelitian hukum*. Cet III ; Jakarta : UI Press, 1998.
- Sukmawati, Heni dan Fatimah zahra. “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4 No.1, Mei 2019.
- Sulistijowati, Rieny et al. *Mekanisme Pengasapan Ikan*. Bandung: Unpad Press, 2011.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Suryadi, Wawancara, 21 Maret 2020.
- Susanto. “Mempelajari Kinerja Alat Pengasap Ikan Tipe Cabinet dan Pengaruhnya terhadap Mutu Ikan Asap”. *Warta IHP/Journal of Agro-based Industry* Vol.31, No.1, 2014.
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*. Perpustakaan Nasional: Katalog terbitan (KDT), 2013.
- Swastawati, Fronthea. “Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan dengan Asap Cair Limbah Pertanian. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*”. Volume 1 Nomor 1, Juli 2011.
- Tim Penyusun. *Petunjuk teknis penulisan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, 2017.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2003.
- Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi III. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Umi, Wawancara, 22 April 2020.
- UU No. 13. *Ketenagakerjaan*, 2003.
- Yulianto, Bambang et al. “pengelolaan lingkungan di sentra pengasapan ikan desa wonosari kecamatan bonnang kabupaten demak”, *Jurnal Prosidig Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, ISBN 978-602-17001-1-2, 2013.

